

# Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Alfina Hidayati<sup>1</sup>, Ahmad Jibrail<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Afiliasi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian mencakup 11 perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data laporan keuangan dan pembagian dividen selama periode penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), sementara variabel moderasi adalah kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda dan uji moderasi untuk melihat interaksi kebijakan dividen terhadap pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak memoderasi pengaruh likuiditas. Studi ini memberikan kontribusi teoretis dalam literatur keuangan serta implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

**Kata Kunci** — Profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, nilai perusahaan, Bursa Efek Indonesia.

---

◆

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, jumlah perusahaan yang berdiri di Indonesia terus bertambah, membawa dampak positif bagi perekonomian nasional. Keberadaan perusahaan-perusahaan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemilik dan pemegang saham, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham, pertumbuhan ekonomi negara, serta pembukaan lapangan pekerjaan yang membantu mengurangi tingkat pengangguran. Semakin banyaknya perusahaan yang berdiri juga mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya. Namun, dalam mengambil keputusan investasi, para investor tentu tidak sembarangan memilih perusahaan. Salah satu faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan adalah nilai perusahaan, yang mencerminkan kinerja dan prospek masa depan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan sebuah perusahaan. Pratiwi (2020) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap perusahaan, biasanya dicerminkan pada harga saham yang diperdagangkan di bursa efek, di mana semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya, sebaliknya semakin rendah harga sahamnya maka dikatakan nilai perusahaannya juga rendah. Nilai perusahaan yang optimal adalah tujuan penting bagi banyak perusahaan karena mencerminkan seberapa baik sebuah perusahaan dikelola, serta seberapa efektif strategi bisnis yang diterapkan.

Penelitian oleh Brigham dan Houston (2018) juga mendukung pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator persepsi pasar terhadap keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. Mereka mengemukakan bahwa nilai perusahaan bukan hanya cerminan dari kinerja keuangan saat ini, tetapi juga menunjukkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan masa depan. Ketika nilai perusahaan terus meningkat, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki strategi bisnis yang efektif dan mampu memenuhi ekspektasi pemegang saham serta potensi untuk tumbuh secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan itu sendiri tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Menurut penelitian Wijaya (2022), perusahaan manufaktur di Indonesia yang mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan dianggap lebih menarik bagi investor. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan sering kali mencerminkan stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Ketika perusahaan mampu mempertahankan nilai yang tinggi, hal ini memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan dikelola dengan baik. Nilai perusahaan menjadi sangat penting, terutama bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, karena peningkatan nilai perusahaan akan berkontribusi pada daya tarik investasi yang lebih besar, yang berdampak pada harga saham yang meningkat.

Nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan kebijakan pemerintah dalam periode 2019-2023. Pada tahun 2019, kondisi ekonomi Indonesia dan global cukup stabil meskipun terdapat ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang berdampak pada rantai pasokan global, termasuk sektor manufaktur. Penelitian dari Haryanto dan Suryani (2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian global tersebut berdampak pada penurunan permintaan ekspor dan memengaruhi kinerja keuangan beberapa perusahaan manufaktur Indonesia. Meski begitu, perusahaan yang mampu mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi dengan manajemen yang baik dan kebijakan keuangan yang stabil, masih tetap menarik minat investor karena mereka dianggap memiliki ketahanan dalam menghadapi ketidakpastian pasar (Haryanto & Suryani, 2020).

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan produksi akibat pembatasan sosial dan penutupan sementara fasilitas produksi. Pandemi tersebut menyebabkan penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan di sektor manufaktur, terutama bagi perusahaan yang sangat bergantung pada pasar ekspor. Selain itu, penurunan daya beli masyarakat juga berdampak pada penurunan penjualan dalam negeri. Dalam situasi ini, perusahaan dengan struktur keuangan yang kuat dan kebijakan dividen yang stabil dianggap lebih mampu mempertahankan nilai perusahaan mereka karena investor melihat perusahaan-perusahaan tersebut sebagai entitas yang lebih mampu bertahan dalam jangka panjang (Pratama & Widjaja, 2021).

Namun, di tengah tantangan yang dihadapi oleh sektor manufaktur, sektor farmasi menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Pandemi COVID-19 menyebabkan lonjakan kebutuhan akan obat-obatan, vaksin, dan peralatan medis untuk menangani penyebaran virus. Hal ini membuat sektor farmasi menjadi salah satu sub-sektor yang paling berkembang dan menarik bagi investor. Kebutuhan yang sangat tinggi terhadap produk kesehatan, baik untuk pengobatan maupun pencegahan, menciptakan peluang besar bagi perusahaan farmasi untuk meningkatkan produksi dan distribusi produk mereka (Smith et al., 2020).

Pada tahun 2021, terdapat pemulihan ekonomi global yang mulai mendorong peningkatan kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pemulihan aktivitas perdagangan internasional dan peningkatan permintaan konsumen baik dari dalam maupun luar negeri. Beberapa perusahaan manufaktur yang berhasil meningkatkan nilai perusahaannya pada tahun ini adalah perusahaan yang mampu melakukan efisiensi operasional dan memanfaatkan peluang ekspor ke pasar yang mulai pulih. Namun, masih terdapat tantangan bagi perusahaan-perusahaan lain yang mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku akibat gangguan rantai pasokan global. Meskipun nilai perusahaan mulai pulih, tantangan dalam pengelolaan rantai pasokan dan fluktuasi harga bahan baku membuat perusahaan harus melakukan strategi keuangan yang cermat untuk mempertahankan nilai perusahaan (Setiawan & Herlina, 2022).

Pada tahun 2022, inflasi global dan kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh bank sentral di berbagai negara, termasuk Bank Indonesia, memengaruhi daya beli dan tingkat investasi di pasar modal. Kenaikan suku bunga menyebabkan penurunan nilai perusahaan beberapa perusahaan manufaktur di BEI, karena investor cenderung beralih ke instrumen investasi yang lebih stabil, seperti obligasi. Selain itu, kenaikan suku bunga membuat biaya pendanaan menjadi lebih tinggi bagi perusahaan yang membutuhkan modal untuk ekspansi. Dalam kondisi ini, perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi dan kebijakan dividen yang stabil dinilai lebih menarik karena mereka dianggap lebih aman di tengah volatilitas pasar (Nugroho & Sari, 2023).

Pada tahun 2023, perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi tantangan baru dengan adanya perubahan kebijakan pemerintah mengenai insentif pajak dan regulasi lingkungan yang lebih ketat. Perusahaan manufaktur yang mampu beradaptasi dengan kebijakan baru tersebut tetap dapat mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi, karena investor melihat kesesuaian dengan regulasi sebagai tanda keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Di sisi lain, perusahaan yang tidak cepat beradaptasi menghadapi tekanan dalam menjaga nilai perusahaan mereka karena biaya tambahan untuk mematuhi regulasi baru ini. Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa kebijakan dividen yang stabil masih menjadi faktor yang dipertimbangkan investor untuk menilai stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan (Yulianto & Permatasari, 2023).

Nilai perusahaan sering diukur melalui indikator finansial yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dikelola dan bagaimana prospek keuangannya ke depan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa investor memiliki kepercayaan yang besar terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan, sementara nilai yang rendah dapat menunjukkan ketidakpastian mengenai kinerja masa depan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV). PBV adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan wawasan tentang seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap unit nilai buku perusahaan. Penelitian oleh Haryanto dan Suryani (2020) menunjukkan bahwa PBV berhubungan positif dengan nilai perusahaan, di mana perusahaan dengan PBV yang tinggi sering kali menunjukkan kinerja yang baik dan menarik minat investor. Dengan kata lain, PBV adalah indikator penting bagi investor dalam menilai seberapa menarik saham suatu perusahaan.

Penelitian oleh Pramono dan Wicaksono (2021) menunjukkan bahwa nilai perusahaan berhubungan langsung dengan kinerja keuangan, di mana perusahaan dengan kinerja baik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di mata investor (Pramono dan Wicaksono, 2021). Kinerja keuangan adalah ukuran yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan. Salah satu tujuan utama dari analisis kinerja keuangan adalah untuk membantu pemangku kepentingan, termasuk investor dan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat. Penelitian oleh Sari dan Rahman (2020) juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang efisien dan menguntungkan cenderung memiliki daya tarik lebih bagi investor. Kinerja keuangan juga merupakan ukuran dari masing-masing rasio keuangan yang mampu menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mencapai tujuannya (Suhadak et al., 2018). Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan selama periode tertentu. Rasio ini juga berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen perusahaan, sebagaimana tercermin dari pendapatan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA). ROA digunakan untuk menentukan sejauh mana sebuah perusahaan telah menginvestasikan seluruh asetnya dengan efektif. ROA yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian yang terkait dengan profitabilitas terhadap perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) dan Nurhidayah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Nurhidayah (2021) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo, serta pentingnya perusahaan memiliki likuiditas yang optimal agar biaya operasional dan hutang jangka pendek dapat terpenuhi (Gitman & Zutter, 2021). Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah current ratio (CR). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi hutang jangka pendek perusahaan, yang nantinya akan dikonversi menjadi aliran kas dengan waktu yang secepat mungkin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmawan (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil yang didapatkan oleh Amalia (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil yang didapatkan oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat variabel moderasi pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa fungsi dari variabel moderasi ialah memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kebijakan dividen adalah keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan mengenai seberapa besar dari laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, serta berapa banyak yang akan diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan ini menjadi penting karena dapat memengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2021), kebijakan dividen yang baik dapat menarik lebih banyak investor, terutama bagi mereka yang mencari imbal hasil yang stabil. Kebijakan dividen yang konsisten dan stabil sering kali dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki arus kas yang sehat. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor karena dividen dianggap sebagai salah satu bentuk imbal hasil yang aman dan dapat diandalkan. Penelitian oleh Dewi dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kebijakan dividen yang jelas dan stabil cenderung lebih diminati oleh investor, yang berdampak positif pada nilai perusahaan.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR memberikan gambaran tentang seberapa banyak dari keuntungan perusahaan yang didistribusikan kepada investor. Rasio ini penting karena memberikan sinyal kepada investor tentang kebijakan perusahaan dalam membagikan laba. Penelitian oleh Lestari dan Mulyadi (2022) menemukan bahwa DPR berperan penting dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki DPR yang tinggi, ini menunjukkan komitmen untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Kurniawan dan Saraswati (2023) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan kebijakan dividen yang stabil dan konsisten dapat mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi meskipun dalam kondisi pasar yang tidak menentu. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antar variabel secara statistik dan menghasilkan kesimpulan berbasis data numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Populasi penelitian mencakup 11 perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Pemilihan sub-sektor farmasi didasarkan pada karakteristiknya yang stabil dan prospektif serta konsistensi dalam kebijakan dividen. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan

keuangan lengkap, secara rutin membagikan dividen selama periode penelitian, dan tidak mengalami delisting dari BEI. Dengan menggunakan teknik ini, dihasilkan sampel perusahaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), sementara variabel moderasi adalah kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Setiap variabel didefinisikan secara operasional dengan rumus dan indikator yang relevan untuk memastikan pengukuran yang akurat dan sesuai standar. Teknik analisis data meliputi pengujian regresi linear berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebelum melakukan analisis, data diuji dengan uji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencakup pengaruh langsung profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, serta peran moderasi kebijakan dividen. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan temuan empiris yang dapat menjadi kontribusi teoretis dalam literatur keuangan dan panduan praktis bagi manajemen perusahaan dan investor.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria sebagai berikut: jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal; sedangkan jika *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Table 1. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1486,65824733
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,099
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,087
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,080
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		,073 ,087
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Lilliefors method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,87, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,87 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Distribusi normal data residual merupakan syarat penting dalam analisis regresi untuk memastikan validitas hasil dan bahwa estimasi parameter dalam model regresi bersifat tidak bias, efisien, dan konsisten. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW test). Jika nilai DW berada di antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$ , maka tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $4 - d_L$ , maka terdapat autokorelasi. Sementara itu, jika nilai DW berada di antara  $d_L$  dan  $d_U$ , hasil uji autokorelasi tidak meyakinkan. Selanjutnya, hasil uji akan dianalisis untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 <sup>a</sup>	,585	,541	1564,27454	1,669
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,669, dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) sebesar 1,650, dan nilai  $4 - d_U$  sebesar 2,350. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson memenuhi kriteria  $d_U < d < 4 - d_U$ , yaitu  $1,650 < 1,669 < 2,350$ . Dengan demikian, hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut secara valid.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengalami korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai toleransi > 0,10 atau nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-2429,477	979,766		-2,480	,019		
Profotabilitas	290,821	55,551	,820	5,235	<,001	,604	1,655
Likuiditas	-344,119	286,805	-,184	-1,200	,240	,632	1,583
Kebijakan Dividen	27,848	7,287	,480	3,821	<,001	,941	1,063

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, seluruh variabel menunjukkan bahwa nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, masing-masing variabel independen bersifat bebas dan tidak saling memengaruhi secara signifikan dalam konteks korelasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian memenuhi syarat untuk analisis regresi karena tidak ada indikasi multikolinearitas yang dapat memengaruhi validitas atau interpretasi hasil penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (Abs\_RES) terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi Glejser lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik harus bebas dari masalah heteroskedastisitas agar hasil analisis menjadi valid. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1030,462	590,663		1,745	,092	
Profotabilitas	14,111	33,490	,101	,421	,677	
Likuiditas	-80,884	172,904	-,110	-,468	,644	
Kebijakan Dividen	3,113	4,393	,136	,708	,485	

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, seluruh variabel mempunyai nilai Sign > 0,05, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa varians dari residual pada model regresi bersifat konstan dan tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi, sehingga hasil estimasi model dapat dianggap valid dan tidak bias.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan kebijakan dividen (Z) terhadap nilai perusahaan (Y), serta untuk mengetahui peran moderasi dari kebijakan dividen (Z) terhadap hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan. Selain itu, model regresi linier berganda juga digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen, dan apakah kebijakan dividen memiliki efek moderasi yang signifikan dalam hubungan tersebut. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-48,771	916,528		-,053	,958
Profitabilitas	246,156	65,823	,694	3,740	<,001
Likuiditas	-313,970	347,490	-,168	-,904	,374

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Temuan hasil Uji Regresi Linier Berganda diatas dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -48,771X1 + 246,156X2 + \epsilon$$

Penjelasan dari hasil persamaan dari legresi linier berganda tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta dalam model regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel X1 (profitabilitas) dan X2 (likuiditas) bernilai nol, maka Y (nilai perusahaan) diperkirakan sebesar -48,771. Ini berarti jika profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh atau tidak ada, maka nilai perusahaan akan berkurang secara signifikan sebesar -48,771.
  - b) Koefisien negatif pada X1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika variabel independen lain (likuiditas) tetap, setiap kenaikan satu unit pada profitabilitas akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 48,771 unit. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV dalam konteks penelitian ini.
  - c) Koefisien positif pada X2 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan. Artinya, jika variabel independen lain (profitabilitas) tetap, setiap kenaikan satu unit pada likuiditas akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 246,156 unit. Koefisien positif ini berarti semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi pula nilai perusahaan.
- b. Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji regresi moderasi digunakan untuk menguji apakah suatu variabel moderasi (dalam hal ini kebijakan dividen) dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen (profitabilitas dan likuiditas) dengan variabel dependen (nilai perusahaan). Regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berubah atau dipengaruhi oleh adanya variabel moderasi. Dalam penelitian ini, variabel kebijakan dividen berfungsi sebagai variabel moderasi yang menguji apakah pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (PBV) akan berbeda pada tingkat kebijakan dividen yang tinggi dibandingkan dengan yang rendah.

**Tabel 6. Hasil Moderasi Kebijakan Dividen**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2359,412	1163,116		2,029	,053
Profitabilitas	-312,211	150,430	-,880	-2,075	,048
Likuiditas	-453,851	521,627	-,242	-,870	,392
Kebijakan Dividen	-6,696	10,712	-,115	-,625	,537
X1*M	7,741	1,937	1,931	3,996	<,001
X2*M	-4,440	6,962	-,260	-,638	,529

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil regresi moderasi yang ditunjukkan dalam Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai perusahaan (Y) sebesar 2359,412. Nilai koefisien regresi interaksi antara variabel profitabilitas dengan kebijakan dividen sebesar 7,741, yang berarti terjadi korelasi positif antara variabel profitabilitas yang dimoderasi oleh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, nilai koefisien regresi interaksi antara likuiditas dengan nilai perusahaan adalah -4,440, yang berarti terjadi korelasi negatif antara variabel likuiditas yang dimoderasi oleh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,903 <sup>a</sup>	,815	,779	1084,68209

a. Predictors: (Constant), X2Z, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas, X1Z

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai yang diperoleh adalah 0,815 atau 81,5%. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 81,5% variasi yang terjadi pada variabel terikat (nilai perusahaan) yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, termasuk variabel moderasi. Sementara itu, sisanya, yaitu 18,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Nilai  $R^2$  yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan dapat menggambarkan hubungan antara variabel independen dan terikat dengan cukup baik, serta menunjukkan relevansi variabel-variabel yang dimasukkan dalam analisis terhadap nilai perusahaan.

d. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen, seperti profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara individual. Uji t dilakukan dengan menguji apakah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen berbeda secara signifikan dari nol. Jika koefisien regresi suatu variabel signifikan, artinya variabel tersebut memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen. Hasil uji t dilihat dari nilai signifikansi atau p-value, di mana nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t (Partial test) dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 9. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2359,412	1163,116		2,029	,053
Profitabilitas	-312,211	150,430	-,880	-2,075	,048
Likuiditas	-453,851	521,627	-,242	-,870	,392
Kebijakan Dividen	-6,696	10,712	-,115	-,625	,537
X1*M	7,741	1,937	1,931	3,996	<,001
X2*M	-4,440	6,962	-,260	-,638	,529

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai estimasi variabel profitabilitas memiliki koefisien negatif sebesar -312,211. Nilai t hitung variabel profitabilitas adalah -2,075, yang lebih besar (dalam nilai absolut) dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,0484 ( $df = 32 - 4 = 28$ ;  $\alpha = 5\%$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,048 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai estimasi variabel likuiditas memiliki koefisien negatif sebesar -453,851. Nilai t hitung variabel likuiditas adalah -0,87, yang lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,0484 ( $df = 32 - 4 = 28$ ;  $\alpha = 5\%$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,392 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai estimasi variabel kebijakan dividen dengan profitabilitas (X1Z) memiliki koefisien positif sebesar 7,741. Nilai t hitung variabel X1Z adalah 3,996, yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,0484 ( $df = 32 - 4 = 28$ ;  $\alpha = 5\%$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

d) Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai estimasi variabel kebijakan dividen dengan likuiditas (X2Z) memiliki koefisien negatif sebesar -4,440. Nilai t hitung variabel X2Z adalah -0,638, yang lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,0484 ( $df = 32 - 4 = 28$ ;  $\alpha = 5\%$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,529 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

e. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi model regresi secara keseluruhan, apakah variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel atau nilai signifikansi (p-value). Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (biasanya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F (Model Test) dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

**Tabel 10. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Refression	134516230,202	5	26903246,040	22,867	<,001 <sup>b</sup>
Residual	30589916,109	26	1176535,235		
Total	165106146,311	31			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
 b. Predictors: (Constant), X2Z, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Likuiditas, X1Z

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Selain itu, nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel, yaitu ( $F \text{ hitung} > 2,95$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### Pembahasan Penelitian

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dari kepercayaan investor. Meskipun pengaruhnya signifikan, koefisien negatif yang ditemukan menunjukkan bahwa hubungan ini lebih kompleks dan dipengaruhi oleh faktor lain. Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin besar nilai perusahaan. Namun, koefisien negatif menunjukkan bahwa faktor lain turut mempengaruhi hubungan ini, sehingga tidak bersifat linier. Selain itu, profitabilitas tinggi membantu menciptakan stabilitas finansial perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko finansial dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil. Dengan stabilitas ini, kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan juga meningkat, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Santoso (2020) dan Nurhidayah (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang baik, yang dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Meskipun demikian, hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak selalu linier dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola faktor-faktor eksternal dan internal dengan bijak untuk memaksimalkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2019), pengelolaan yang bijak akan memperkuat kontribusi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, meskipun profitabilitas memiliki pengaruh signifikan, faktor eksternal dan manajerial yang bijak tetap memegang peranan penting dalam memaksimalkan dampaknya terhadap nilai perusahaan.

#### 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,392 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas penting untuk kelangsungan operasional perusahaan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak cukup signifikan dalam konteks penelitian ini. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, diukur dengan current ratio (CR), yang menggambarkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2021), yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Meskipun likuiditas dapat memastikan kelangsungan operasional dan mengurangi risiko gagal bayar, hubungan langsungnya dengan nilai perusahaan lebih kompleks dan dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam hal ini, meskipun likuiditas yang cukup penting untuk menjaga kestabilan keuangan jangka pendek perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa investor dan pasar modal lebih memprioritaskan faktor lain seperti profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan daripada sekadar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, meskipun likuiditas menjadi salah satu indikator penting untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan lebih terbatas. Manajemen yang bijak dalam mengelola faktor eksternal dan kinerja keuangan secara keseluruhan tetap menjadi kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Gitman & Zutter (2021).

### 3. Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen berperan penting dalam memperkuat dampak positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor, yang menunjukkan stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Menurut penelitian Mardiana et al. (2019), kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, karena pembayaran dividen yang konsisten menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang stabil, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Selain itu, kebijakan dividen yang baik dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, karena dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan mampu memberikan imbal hasil yang stabil. Penelitian oleh Mery (2017) juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam mengoptimalkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen bukan hanya sebagai alat untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham, tetapi juga sebagai mekanisme yang memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang baik dapat meningkatkan daya tarik investor, memperkuat kepercayaan terhadap perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

### 4. Kebijakan Dividen Tidak Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,529 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen biasanya dianggap sebagai sinyal bagi investor mengenai kinerja dan stabilitas finansial perusahaan. Pembayaran dividen yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan; namun, dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tidak terbukti cukup signifikan dalam memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Meskipun likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, pengaruh kebijakan dividen tampaknya tidak cukup kuat untuk mempengaruhi hubungan tersebut secara signifikan.

Penelitian sebelumnya oleh Amalia & Kurniawati (2021) dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berhasil memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Mereka menyatakan bahwa meskipun likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan, kebijakan dividen tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor lain yang lebih langsung terkait dengan operasional perusahaan dan stabilitas pasar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang baik dapat meningkatkan persepsi pasar dan kepercayaan investor. Profitabilitas, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menarik minat investor.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas penting untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan, investor cenderung lebih memperhatikan indikator lain, seperti profitabilitas, dalam menilai nilai perusahaan. Rasio likuiditas yang baik tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan jika tidak disertai dengan kinerja profitabilitas yang solid.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang konsisten dan stabil memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Dengan adanya kebijakan dividen yang baik, dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kuat, karena investor cenderung lebih percaya pada kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil yang berkelanjutan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa meskipun likuiditas penting, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan dividen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Basuki, A. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). University of Pittsburgh.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Inovasi, S., Seminar, Manajemen Bisnis Dan, Terhadap Kestepatan, Waktu Penyampaian, & Laporan Keuangan. (2023). Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5 Pengaruh. *Jurnal ...*, (September), 383–395.
- Hirdinis, M. (2019). Struktur modal dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Administrasi Bisnis (IJEB)*, 7(1), 174-191. URL: <https://www.um.edu.mt/library/oar/handle/123456789/43966>
- Hafni Sahir, S. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- Jatihandayani, V. F. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Depok: PT. Rajagrafindo.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Persada.

- Komang Risa Widi Utami, & Luh Gede Sri Artini. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 825–845. <https://doi.org/10.54783/jsr.v6i1.460>
- Lusiana, D., & Dewi, A. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 81-91. ISSN: 1410-9875.
- Mayarina, N. A., & Poin, M. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan FCF terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Penelitian Akuntansi*, 6(2), 576-596. ISSN: 2460-0585.
- Miranda, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Noerirawan, M. R. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Timeliness Laporan Keuangan. *Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Nugroho, W. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurrahmawan, M. R. (2021). Pengaruh Kebijakan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Pradani, N. H. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Undergraduate thesis*, STIES Malangkecewara.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Rahmadani, F. D., & Sri Mangesti, R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52(1), 173-182. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.
- Rahmasari, D., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 66–83. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.34>.
- Raindraputri, Y. A., & Aniek, W. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Penelitian*, 8(4), 1-17. e-ISSN: 2461-0593.
- Rahmawati, Y., & Murwanti, S. E., M.M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19409>.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kesepuluh). Salemba Empat.
- Sutrisno, S., & Indriastuti, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(03), 50-63.
- Silaban, J. F. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI Index, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.
- Setyabudi, T. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i1.4949>.

- Thaib, I., & Acong, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Permodalan sebagai Variabel Intervening (Kajian Perusahaan Transportasi Laut di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Perbankan dan Penelitian Akuntansi*, 1(1), 25-44.
- Toni, N., C. M. M., & Silvia, S. A. (2021). Determinan Nilai Perusahaan. *Jakad Media Publishing*.
- Widyawati, C. E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.